

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pola penyajian suatu laporan keuangan memiliki karakteristik sesuai dengan jenis bidang usaha yang menjadi andalan suatu badan usaha. walaupun secara teknis profesi akuntan ( bidang profesi yang bertanggung jawab atas pengaturan penyajian laporan keuangan ) telah mengatur pola penyajian laporan keuangan sesuai dengan bidang usaha yang ada, yaitu suatu pernyataan yang disebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Berbagai hal dalam beberapa bidang usaha diatur dalam PSAK. Salah satu yang diatur dalam PSAK adalah tentang Real Estate, yang bertujuan mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi – transaksi yang secara khusus, berkaitan dengan aktivitas pengembangan real estate. Siklus operasi normal perusahaan yang bergerak dibidang real estate pada umumnya lebih dari satu tahun dan dipengaruhi oleh factor ketidakpastian yang sangat tinggi (*high risk*) dan disamping itu, penentuan siklus operasi normal perusahaan pengembang sering kali merupakan proses yang sangat rumit / kompleks.

Pendapatan adalah salah satu akun yang sangat penting yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Oleh karenanya, kemampuan akuntansi untuk menjadi suatu sistim informasi yang baik berkisar pada kemampuan akuntansi untuk memberikan konsep penentuan pendapatan yang tepat.

Ada dua jenis pengakuan pendapatan dari penjualan barang dan jasa:

1. Pencatatan dilakukan pada saat penjualan direalisasikan.
2. Pencatatan dilakukan sebelum penjualan direalisasikan tetapi segala sesuatu yang berkaitan dengan prosedur penjualan telah dilaksanakan.

Laba menurut akuntansi adalah sebagai kelebihan pendapatan atas beban. Dalam akuntansi, proses perbitungan laba di kenal dengan *matching cost against revenue*, atau membandingkan pendapatan dengan biaya.

PT. Ira Widya Utama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam jasa Pengembangan Real Estate. Dalam mengerjakan proyek perusahaan membutuhkan waktu yang tidak sedikit apalagi jika volume pekerjaan besar, maka perusahaan tidak dapat menghindari kemungkinan mengerjakan proyek perusahaan lebih dari satu periode. Tentunya hal ini akan mempengaruhi proses penentuan pendapatan dan laba. Penggunaan pengukuran pendapatan yang salah dapat mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba, yang akan menyebabkan laba terlalu besar atau terlalu kecil pada suatu periode akuntansi.

Perusahaan tidak terlepas dari berbagai macam masalah mengenai penentuan pendapatan dan laba yang disebabkan :

1. Pendapatan dan beban yang seharusnya diakui dalam suatu periode tahun berjalan, namun diakui untuk periode yang akan datang.
2. Pekerjaan yang belum selesai dari satu periode dimana laporan keuangan harus disusun.